

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1 **Halim et al (2005)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, *factor leverage*, ukuran perusahaan pada manajemen laba. Penelitian ini juga meneliti bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *return kumulatif*, *factor current ratio* pada pengungkapan laporan keuangan serta bagaimana hubungan antara manajemen laba dengan pengungkapan laporan keuangan itu setelah keduanya dipengaruhi oleh variabel-variabel di atas.

Persamaan dari penelitian ini adalah variable yang digunakan sama-sama menggunakan variable leverage yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dimana dalam penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan yang dilakukan Halim. Dan dari hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Halim et al (2005) menunjukkan bahwa dalam melihat hubungan manajemen laba dengan indeks pengungkapan, ternyata manajemen laba berpengaruh signifikan positif pada

pengungkapan laporan keuangan sejalan dengan perspektif *Efficient Earnings Management*. Namun berlaku sebaliknya, pengungkapan berpengaruh signifikan negatif pada manajemen laba sejalan dengan perspektif *Opportunistic Earnings Management*. Asimetri informasi, kinerja masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Ukuran perusahaan dan *return* kumulatif berpengaruh signifikan pada pengungkapan namun belum cukup bukti untuk menyatakan faktor *current ratio* berpengaruh signifikan pada pengungkapan.

## 2 Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar (2003)

Penelitian ini meneliti bahwa manajemen laba diproksi dengan menggunakan *discretionary accrual*, kemudian tingkat pengungkapan diproksi dengan menggunakan indeks pengungkapan. Penelitian ini menemukan hasil yang sama dimana manajemen laba dan tingkat pengungkapan memiliki hubungan yang negatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Veronica *et al* (2003) adalah menggunakan indeks pengungkapan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi, kemudian manajemen laba diproksi dengan menggunakan *discretionary accrual* model Jones, serta menggunakan model penelitian yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Veronica *et al* (2003) adalah pada

penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lainnya terjadi pada tahun penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2006 sampai 2010 dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Veronica *et al* (2003) dimana menggunakan periode penelitian 1996 dan 1999.

### 3 **Rachmawati *et al***

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Dalam hasil penelitian ini adalah variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen asimetri informasi, dan variabel kontrol *varian*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rata-rata kapitalisasi pasar, namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu menjadi variabel kontrol.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan. Namun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini dilakukan untuk perusahaan dalam sektor perbankan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini dalam sektor manufaktur. Tahun yang diteliti juga terdapat perbedaan dimana dalam penelitian ini meneliti dari tahun 2000-2004. Sedangkan penelitian yang akan diteliti 2006-2010.

### 4 **Yangseon Kim *et al* (2003)**

Penelitian ini menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan melakukan manajemen laba.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan dilihat pengaruhnya terhadap manajemen laba yang merupakan variable Dependennya.

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini menggunakan teori dasar dari manajemen laba. Berikut ini adalah penjelasan teori untuk menunjang penelitian ini.

### **2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Watts and Zimmerman (1986) dalam Utami (2005) Teori ini memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan probabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agen* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agen*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manjer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

### 2.2.2 Manajemen Laba

Menurut Scott (2009:403) *Earning Management is the manger of accounting policies, or actions affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objective*. Sugiri (1998) membagi definisi *earnings management* menjadi dua, yaitu:

a) Definisi sempit

*Earnings management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b) Definisi luas

*Earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Kesamaan dari definisi-definisi di atas adalah manajemen laba sebagai suatu usaha campur tangan manajemen untuk menaikkan (menurunkan) laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu. Upaya ini tentu saja akan menguntungkan manajemen, namun akan merugikan pihak lain yang menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut karena apa yang tercantum di dalamnya tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

#### **2.2.2.1 Latar Belakang dan Motivasi Terjadinya Manajemen Laba**

Menurut Scott (2009:406) terdapat beberapa faktor yang memotifasi terjadinya manajemen laba itu sendiri, yaitu:

a. *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c. *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. Pergantian CEO

Seperti halnya manajer, CEO bisa menggunakan manajemen laba untuk menghindari pemecatan atas dirinya atau menjelang akhir masa jabatan. CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e. *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar saat perusahaan melakukan penawaran saham perusahaan perdana atau pertama kalinya (IPO), dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Terdapat faktor lain yang juga memotivasi para manajer dalam melakukan manajemen laba adalah untuk pemenuhan regulasi atau peraturan. Perusahaan

manufaktur merupakan industri yang teregulasi dengan baik karena beberapa fungsinya penting bagi perekonomian nasional.

#### **2.2.2.2 Teknik dan Pola Manajemen Laba**

Dalam usahanya untuk memaksimalkan utilitasnya dan mencapai tujuan tertentu, para manajer dapat melakukan manajemen laba dalam berbagai bentuk atau pola, antara lain seperti yang dijelaskan oleh Scott (2009:405), yaitu:

1. *Taking a bath*

*Taking a bath* dilakukan bila laba bersih perusahaan rendah (dibawah laba bersih yang ditentukan untuk mendapatkan bonus), maka manajer akan terdorong untuk mengecilkan laba serendah mungkin dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi jumlah laba bersih, dengan maksud pada tahun berikutnya laba bersih dapat meningkat sehingga mencapai laba bersih yang dapat mendatangkan bonus. Pola ini akan lebih dipilih manajemen laba saat mengalami kerugian dengan cara manajemen akan menghapus sejumlah aktiva yang merupakan biaya masa depan. Tujuan penghapusan aktiva ini adalah menarik biaya masa mendatang di periode berjalan, sehingga melaporkan kerugian yang lebih besar dari seharusnya, tujuannya pola ini ialah peningkatan angka laba bersih secara drastis di periode mendatang.

2. *Income minimization*



Pola *income minimization* sama seperti pola *taking a bath* namun tidak seekstrim pola *taking a bath*. Pola *income minimization* biasanya digunakan saat profitabilitas yang tinggi. Tujuannya adalah mengurangi perhatian secara politis pihak luar terhadap perusahaan sekaligus menabung laba untuk periode berikutnya karena dilakukan dengan pengakuan beban lebih cepat atau menunda pengakuan pendapatan.

### 3. *Income maximation*

Manajer akan menggunakan pola *income maximation* tidak hanya untuk tujuan bonus yang lebih besar tetapi juga dilakukan oleh perusahaan untuk tidak dapat sanksi karena melanggar kontrak hutang jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan lebih awal standar yang dapat meningkatkan *earnings* dan memperlambat pengadopsian standar yang cenderung menurunkan *earnings*.

### 4. *Income smoothing*

Perataan laba adalah manipulasi dari laporan keuangan sebagai upaya untuk stabilisasi kinerja keuangan perusahaan. Perataan laba (*Income smoothing*) bisa digunakan oleh manajer untuk melaporkan laba bersih yang konstan setiap tahunnya sambil menjaga tingkat laba yang dilaporkan berada pada *level* yang tetap mendapat insentif atau bonus. Pihak luar akan sangat menghargai perusahaan yang dapat mempertahankan kinerja tiap periodenya karena menggambarkan risiko yang kecil bagi investor.

### **2.2.2.3 Sisi Baik dan Buruk dari Manajemen Laba**

Scott (2009 : 422) Sisi baik dari manajemen laba adalah berkaitan dengan kemampuannya sebagai alat untuk menyampaikan informasi dalam (*inside information*) kepada pasar, sehingga harga saham akan semakin baik dalam merefleksikan prospek perusahaan. Sedangkan sisi buruk dari manajemen laba ialah manajemen laba merupakan suatu tindakan immoral. Walaupun manajemen laba dibuat berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku, tetapi tidak berarti manajemen laba merupakan tindakan cerdas untuk melegitimasi *fraud* (kecurangan). Dari perspektif kontrak, manajemen laba dapat dihasilkan dari kesempatan tingkah laku manajemen. Tendensinya manajer menggunakan manajemen laba untuk memaksimalkan bonus mereka. Motivasi yang lain kelemahan manajemen laba ketika manajer memiliki tujuan untuk

### **2.2.3 Hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* terhadap Manajemen Laba**

Pengaruh *current ratio* terhadap manajemen laba adalah bebanding negatif terhadap praktik manajemen laba. Dimana bila manajemen laba tersebut tinggi maka perhitungan *current ratio* semakin rendah (Halim *et al*, 2005:121)

Pada *debt to equity ratio* berpengaruh searah pada manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis *debt covenant*, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran

perjanjian hutang yang telah dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan (Halim *et al*, 2005:121).

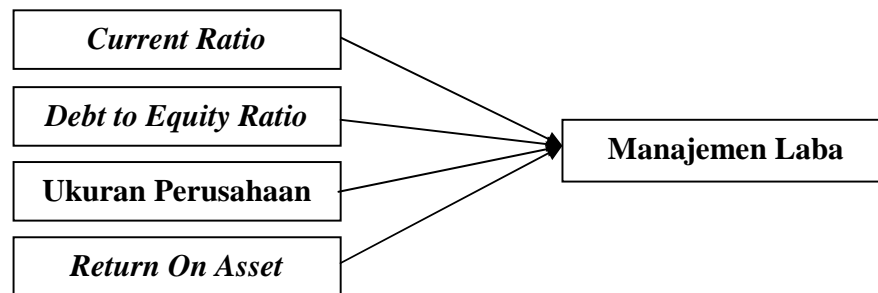
Pada hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dimana ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap besaran pengelolaan laba, yang menunjukkan bahwa semakin kecil perusahaan semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan. Hal ini dapat mengindikasikan pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan kecil bersifat tidak efisien. Karena itu semakin kecil ukuran suatu perusahaan, semakin banyak pengawasan yang perlu dilakukan oleh pihak regulator terhadap perusahaan kecil tersebut, tanpa mengurangi pengawasan terhadap perusahaan perusahaan besar. Karena ada kemungkinan, tidak ditemukannya bukti semakin besar perusahaan semakin oportunistik pengelolaan labanya karena pengelolaan laba dalam perusahaan besar tersebut sudah lebih terencana, bukan hanya menggunakan kebijakan (Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar 2003 : 334).

Hubungan *return on asset* dengan manajemen laba adalah dimana *return on asset* merupakan salah satu pengukur kinerja sebuah perusahaan. *Return on asset* disini berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dimana semakin besarnya angka *return on asset* pada sebuah perusahaan maka akan semakin besar terjadinya praktik manajemen laba (Tri Widyastuti 2009 : 30)

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dari gambar kerangka pemikiran diatas, peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *return on asset* terhadap praktik manajemen laba.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tinjauan pustaka, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: CR, DER, SIZE dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba
- H<sub>2</sub>: *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba.
- H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

H<sub>5</sub>: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.